

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, *ADVERSITY QUOTIENT*, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS XI BISNIS DARING PEMASARAN DI SMK NEGERI 7 MEDAN

¹Natasya Resta Uli Pakpahan, ²Aurora Elise Putriku
Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
E-mail: patasyarsta29@gmail.com, aurorasihombing32@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional, *Adversity Quotient*, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas XI BDP di SMK Negeri 7 Medan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 61 siswa dengan menggunakan total sampling sehingga sampel keseluruhan dari populasi yaitu 61 siswa. Teknik pengumpulan data yakni observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Validitas instrumen dihitung dengan *product moment* dan reliabilitas menggunakan alpha cronbach. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan pengolahan data menggunakan SPSS 25. Melalui hasil $t_{hitung} = 9,943$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,002$ ($9.943 > 2,002$) yakni menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar siswa, *Adversity Quotient* berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar siswa dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,986$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,002$ ($4,986 > 2,002$) dan Kemandirian Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar siswa dilihat nilai $t_{hitung} = 3,484$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,002$ ($3,484 > 2,002$). Analisis data uji F yaitu $F_{hitung} = 45,087$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,77$ ($45,087 > 2,77$) dan nilai R Square sebesar 0,704 atau mempunyai persentase kontribusi sebesar 70,4% terhadap Hasil Belajar. Disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional, *Adversity Quotient*, dan Kemandirian Belajar secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap Hasil Belajar.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Adversity Quotient, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of Emotional Intelligence, Adversity Quotient, and Learning Independence on Student Learning Outcomes in Business Economics Subjects for Class XI BDP at SMK Negeri 7 Medan. This type of research is *ex post facto* research using a quantitative approach. The research population consists of 61 students, employing total sampling, making the entire sample from the population 61 students. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation. The validity of the instruments is calculated using the product moment, and reliability is assessed using Cronbach's alpha. Data analysis techniques utilize multiple linear regression tests, hypothesis testing partially (t-test), simultaneous hypothesis testing (F-test), and the coefficient of determination test (R^2), with data processing using SPSS 25. Through the results, t calculated = 9.943 is greater than t table = 2.002 ($9.943 > 2.002$), indicating that Emotional Intelligence has a significant positive effect on student learning outcomes. The analysis of the F test shows that F calculated = 45.087 is greater than F table = 2.77 ($45.087 > 2.77$) and the R Square value is 0.704, which means there is a contribution percentage of 70.4% to Learning Outcomes. It is concluded that Emotional Intelligence, Adversity Quotient, and Learning Independence simultaneously have a significant positive effect on Learning Outcomes.

Keywords: *Emotional Intelligence, Adversity Quotient, Learning Independence, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan diperlukan suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan ilmu dan informasi melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Purwanto (2017:54) "hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar untuk menentukan tujuan pendidikan dan hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya". Melalui hasil belajar tersebut maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat diuraikan. Tujuan pendidikan dikatakan sudah tercapai apabila hasil belajar telah memenuhi kriteria yang ditentukan di sekolah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kurang optimal dimana persentase siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 59,5% sedangkan persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 40,5%. Djamarah (2016:18), apabila materi pelajaran dikuasai kurang dari 65% maka persentase atas keberhasilan dari mata pelajaran tersebut tergolong belum optimal. Untuk itulah banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini terletak pada faktor internal siswa yakni kecerdasan emosional, *Adversity Quotient*

(kecerdasan adversitas), dan kemandirian belajar.

Kecerdasan tidak cukup berasal dari intelektual seseorang saja melainkan dari emosionalnya. Kecerdasan intelektual saja tidak dapat menawarkan persiapan diri untuk menghadapi gejala atau kondisi buruk yang timbul selama masa belajar. Diperlukan pula keterampilan-keterampilan emosional atau disebut juga sebagai *meta ability*, yang menentukan seberapa baik kita menggunakan keterampilan yang kita miliki termasuk intelektual yang belum terasah. Orang yang memiliki keterampilan yang baik, kemungkinan akan berhasil bahagia dalam kehidupannya, menguasai pikiran-pikiran yang menguasai produktivitas mereka (Kadiyono, 2017:168). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam menerima, mengevaluasi dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, serta bagaimana seseorang mengekspresikan emosi yang tepat ketika menghadapi situasi yang berbeda (Said, 2018:26). Hal ini sejalan dengan tulisan Goleman (2016:42), pada bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence*, Kecerdasan Emosional" mengatakan bahwa, kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner 38% merespon "Ya" dan sebanyak 62% menjawab "Tidak". Hal ini dapat diketahui karena masih banyak siswa yang malu untuk bertanya ketika tidak paham dengan materi yang disampaikan guru sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas praktek dan latihan soal, terdapat siswa yang tidak berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompoknya sehingga saat ingin dipresentasikan siswa

tidak paham dengan tugas yang dipaparkan tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan masih kurang optimal.

Selain *Adversity Quotient* (AQ), faktor lain yang diduga mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah kemandirian belajar. Menurut Setiawan (2017) berpendapat hasil belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kemandirian belajar. Kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan pendidik. Dengan adanya sifat mandiri dalam diri peserta didik, mereka mampu memahami dengan baik materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, menunjukkan persentase tingkat kemandirian siswa yaitu sebanyak 39% merespon “Ya” dan sebanyak 61% menjawab “Tidak”. Faktor kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar inilah yang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki rasa kemandirian yang tinggi dan tergolong belum optimal yang menjadikan hasil belajar mereka selama pembelajaran menjadi tidak maksimal. Selaras dengan pendapat Ningtias dan Surjanti (2021:66) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar baik akan mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang maka akan memperoleh hasil belajar yang tidak optimal.

2. LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah menjalani aktivitas belajar. Sesuatu yang diperoleh tersebut tergantung bagaimana proses siswa belajar dan apa yang dipelajari oleh siswa. Menurut Priansa (2017:82) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau

pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran siswa. Dimana hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan tes dan setelah peserta didik melakukan proses belajar maka terbentuklah suatu nilai dari hasil yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor-faktor internal

a. Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

b. Intelegensi dan bakat

Seorang yang memiliki intelegensi yang baik atau memiliki IQ tinggi biasanya lebih mudah belajar sesuatu dan hasilnya cenderung akan baik.

c. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional yakni kemampuan motivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

d. Minat dan motivasi

Minat adalah keinginan yang kuat untuk memiliki sesuatu atau melakukan tugas.

e. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi sebagai daya penggerak seseorang untuk mencapai taraf prestasi belajar yang tinggi demi memperoleh kepuasan.

- f. Kemandirian belajar
Kemandirian belajar adalah belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
 - g. Efikasi diri
Efikasi diri yang berada didalam diri seseorang akan menciptakan suatu motivasi yang baik sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar seseorang.
2. Faktor-faktor eksternal
- a. Interaksi antara guru dengan siswa
Dalam berinteraksi dengan siswa, guru harus banyak memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa selalu berkembang untuk belajar.
 - b. Cara penyajian dan metode yang digunakan guru
Seseorang guru memahami cara penyajian dan metode mengajar yang baik, akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
 - c. Fasilitas belajar baik di sekolah maupun di rumah
Fasilitas yang lengkap akan memudahkan siswa untuk belajar dan membuatnya betah mempelajari pelajarannya.
 - d. Kondisi keluarga
Hubungan yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak serta sesama anggota keluarga akan menumbuhkan perasaan aman dan nyaman baik anak dan kegiatan belajarnya.
 - e. Lingkungan
Lingkungan yang termasuk disini yaitu lingkungan tempat tinggal, teman bergaul dan keluarga.

Indikator Hasil Belajar

Menurut Wahyuningsih (2020:68) indikator hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar disekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) atau aspek intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir.

2. Ranah psikomotorik

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (aktif) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.

3. Ranah afektif

Ranah yang berkenaan dengan sikap dan perilaku siswa selama belajar.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan faktor yang penting dan mendukung dalam proses pembelajaran siswa demi mencapai hasil belajar yang baik. Sejalan dengan hal tersebut Ike, dkk (2016:141) berpendapat bahwa "kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustasi sehingga beban stress tidak mempengaruhi kemampuan berfikir, serta kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain". Adapun Goleman (2016:399) mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai: rangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2016:54) terdapat lima komponen dasar yang menjadi indikator kecerdasan emosional yang menjadi indikator, yaitu :

1. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya

dan efeknya serta menggunakannya untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis, atau kemampuan diri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat lalu mengikatnya dengan sumber penyebabnya.

2. **Pengaturan Diri (*Self Management*)**
Pengaturan diri merupakan kemampuan menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari.
3. **Motivasi (*Motivation*)**
Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
4. **Empati (*Social Awareness*)**
Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan menumbuhkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.
5. **Keterampilan Sosial (*Relationship Management*)**
Keterampilan sosial merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerjasama dengan tim.

Adversity Quotient

Handaru (2015:157) menyatakan bahwa kata *Adversity* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kegagalan atau kemalangan. *Adversity* sendiri bila diartikan dalam bahasa Indonesia bermaksud kesulitan atau kemalangan dan

dapat diartikan sebagai kondisi ketidakbahagiaan atau ketidakberuntungan dalam kehidupan. Risnawati dan Amir (2016:176) mengungkapkan "*Adversity Quotient* (AQ) faktor yang paling menentukan bagi kesuksesan jasmani maupun rohani, karena pada dasarnya setiap orang memendam hasrat untuk mencapai kesuksesan". Hal ini juga selaras dengan pendapat Agustian (2017:69), "dengan *Adversity Quotient* (AQ) seseorang bisa diukur kemampuannya dalam mengatasi setiap persoalan hidup untuk tidak putus asa". Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) merupakan kemampuan seseorang dalam merespon hambatan dan kesulitan melalui kecerdasannya dan melakukan tindakan tertentu.

Dimensi Adversity Quotient

Menurut Stolz (2018:141) "*Adversity Quotient* memiliki empat dimensi antara lain *Control*, *Origin*, *Ownership*, *Reach* dan *Endurance* (CO2RE)" :

1. ***Control* (Kendali)**
Control ini menjelaskan bagaimana seseorang memiliki kendali dalam suatu masalah yang muncul. Apakah seseorang memandang bahwa dirinya tak berdaya dengan adanya masalah tersebut, atau ia dapat memegang kendali akibat dari masalah tersebut.
2. ***Origin* dan *Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan)**
 - a) ***Origin* (Asal Usul)**
O, ini menjelaskan mengenai bagaimana seseorang memandang sumber masalah yang ada. Apakah ia cenderung memandang masalah yang terjadi bersumber dari dirinya atau ada faktor-faktor lain di luar dirinya.
 - b) ***Ownership* (Pengakuan)**
Ownership ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang mengakui akibat dari masalah yang timbul. Apakah ia

cenderung tak peduli dan lepas tanggung jawab, atau mau mengakui dan mencari solusi untuk masalah tersebut.

3. *Reach* (Jangkauan)

Dimensi R ini menjelaskan tentang bagaimana suatu masalah yang muncul dapat mempengaruhi segi-segi kehidupan yang lain dari seseorang. Apakah ia akan cenderung memandang masalah tersebut meluas atau hanya terbatas pada masalah tersebut saja.

4. *Endurance* (Daya Tahan)

Dimensi ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang jangka waktu berlangsungnya masalah yang muncul. Apakah ia cenderung untuk memandang masalah tersebut terjadi secara permanen dan berkelanjutan atau hanya dalam waktu yang singkat saja.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adversity Quotient

Stoltz (2018:93) mengatakan bahwa faktor-faktor yang tersirat dan memiliki dasar ilmiah dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian kita serta cara kita merespon kesulitan. Faktor-faktor tersebut mencakup semua yang diperlukan untuk meraih tantangan, yaitu:

1. Daya Saing

Adversity Quotient yang rendah dikarenakan tidak adanya daya saing ketika menghadapi kesulitan, sehingga kehilangan kemampuan untuk menciptakan peluang dalam menghadapi kesulitan.

2. Keyakinan

Keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup.

3. Bakat

Kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi dirinya, salah satunya dipengaruhi oleh bakat. Bakat adalah

gabungan pengetahuan, kompetensi, pengalaman dan keterampilan.

4. Motivasi

Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat mampu menciptakan peluang dalam kesulitan artinya seseorang dengan motivasi yang kuat akan berupaya untuk menyelesaikan kesulitan dengan menggunakan segenap kemampuannya.

5. Mengambil Resiko

Seseorang yang mempunyai *adversity quotient* tinggi akan lebih berani mengambil risiko dari tindakan yang dilakukan.

6. Karakter

Seseorang yang berkarakter baik, semangat, tangguh dan cerdas akan memiliki kemampuan untuk mencapai sukses.

7. Kinerja

Kinerja merupakan bagian yang mudah dilihat orang lain sehingga seringkali hal ini dievaluasi dan dinilai.

8. Kecerdasan

Bentuk-bentuk kecerdasan dipilah menjadi beberapa bidang yang disebut sebagai *multiple intelligence*.

9. Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik dapat mempengaruhi seseorang dalam menggapai kesuksesan, seseorang yang dalam keadaan sakit akan mengalihkan perhatiannya dari masalah yang dihadapi.

10. Pendidikan

Pendidikan dapat membentuk kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat dan kinerja yang dihasilkan.

Kemandirian Belajar

Menurut Basir Titin (2019:383) bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu

atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru. Kemudian, Wiwik (2016:8) mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa ini diwujudkan dengan adanya sikap bertanggungjawab dalam belajar, bersikap aktif dan kreatif dalam belajar, dan mampu mengatasi problem dalam belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sebagai proses pembelajaran dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu, kreatif dalam belajar, serta bertanggungjawab sehingga peserta didik mampu, percaya diri, dan sanggup belajar setiap waktu.

Karakteristik Kemandirian Belajar

Menurut Alfahri (2015:22)

Kemandirian merupakan kebebasan dari dalam diri individu di dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki Inisiatif yang tinggi
Yaitu mampu berfikir dan bertindak secara orisinil, kreatif, dan penuh inisiatif seperti contoh memanfaatkan waktu luang dengan baik.
2. Pengendalian diri dari dalam
Yaitu adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya, mampu berintegritas dengan lingkungan serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri
3. Memiliki integritas dan identitas yang jelas
Yaitu progresif, ulet, bertanggung jawab dan menyadari bahwa dirinya adalah individu yang unik yang berbeda dari yang lain.
4. Mampu mengaktualisasikan dirinya
Yaitu mampu menampilkan hal-hal baru yang aktual dan tidak mengikuti gaya orang lain.
5. Percaya diri
Yaitu percaya akan kemampuan diri sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar bukan berarti tidak membutuhkan orang lain dalam

belajar, tetapi dalam hal ini dia cenderung untuk mendayagunakan segenap kemampuan yang dia miliki dalam menyelesaikan tugas nya tanpa menunggu bantuan orang lain.

6. Kebebasan berkreasi dan berivonasi
Yaitu timbulnya tindakan atas kehendak sendiri bukan karena orang lain, bahkan tidak tergantung pada orang lain.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, data kualitatif sendiri merupakan data dalam bentuk kata-kata atau verbal. Biasanya data kualitatif didapatkan melalui hasil wawancara, analisis dokumen, diskusi dan observasi langsung di lapangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Medan, Jl. STM No.12 E, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2023/2024 yang dimulai dengan observasi awal.

Populasi & Sampel

Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas XI Bisnis Daring & Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan dari 2 kelas dengan jumlah 61 populasi.

Menurut Sugiyono (2019:134) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga anggota populasi tersebut dapat dijadikan sampel. Karena jumlah siswa dalam penelitian tidak mencapai 100, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik total sampling. Maka dari itu, penulis mengambil sampel sebanyak jumlah populasinya yaitu 61 siswa dari seluruh siswa kelas XI jurusan bisnis daring & pemasaran.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:67) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni

- X1 : Kecerdasan Emosional
- X2 : *Adversity Quotient*
- X3 : Kemandirian Belajar
- Y : Hasil Belajar

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan referensi penyusunan penelitian :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di SMK Negeri 7 Medan untuk mengumpulkan data yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di SMK Negeri 7 Medan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar ekonomi bisnis yaitu nilai ujian tengah semester dari siswa kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan tahun ajaran 2023/2024.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data melalui interaksi langsung dengan narasumber yang dianggap kompeten. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi bisnis untuk mengetahui kecerdasan emosional, *Adversity Quotient*, dan kemandirian belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Penggunaan kuesioner dalam teknik pengumpulan data sebenarnya sangat efisien apabila peneliti sudah mengerti mengenai variabel yang akan diteliti dan harapan jawaban dari responden. Pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan emosional, *Adversity Quotient*, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Adapun skala *likert* yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini berpedoman pada skala *likert* dengan memberikan 5 (lima) alternatif jawaban. Sugiyono (2020:135) mengatakan bahwa terdapat 5 skor alternatif-alternatif jawaban menggunakan skala *likert* yaitu:

1. Sangat setuju : 4
2. Setuju : 3
3. Tidak setuju : 2
4. Sangat tidak setuju : 1

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dimaksud dalam menganalisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:147).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Pengukuran variabel X1 dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Profesor Psikologi Simon Baron-Cohen dari Inggris dan Profesor Psikologi Daniel Goleman dari Amerika Serikat dan telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Instrumen tersebut telah melalui serangkaian proses validasi secara empiris, baik dari segi validitas isi, konstruk, maupun validitas eksternal, sehingga telah terbukti memiliki tingkat validitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud dapat ditemukan pada [website https://eqtest.kr/id](https://eqtest.kr/id). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak lagi melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut, mengingat keandalannya telah teruji dan diakui secara ilmiah serta tidak dilakukan modifikasi atau penyesuaian substansial terhadap butir-butir instrumen yang digunakan.

Hasil dan pembahasan berisi hasil analisis fenomena di wilayah penelitian yang relevan dengan tema kajian. Hasil penelitian hendaknya dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan)

2. Uji Validitas Adversity Quotient

Uji validitas *Adversity Quotient* (X2) sebanyak 25 item soal dengan responden sebanyak 30 siswa. Uji Validitas ini menggunakan teknik analisis product moment menggunakan IBM SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361), butir pernyataan valid
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361), butir pernyataan tidak valid

Hasil Uji Validitas Angket *Adversity Quotient* (X₂)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,424	0,361	Valid
2	0,423	0,361	Valid
3	0,500	0,361	Valid
4	0,318	0,361	Tidak Valid
5	0,441	0,361	Valid
6	0,465	0,361	Valid
7	0,580	0,361	Valid
8	0,473	0,361	Valid
9	0,432	0,361	Valid
10	0,490	0,361	Valid
11	0,272	0,361	Tidak Valid
12	0,654	0,361	Valid
13	0,547	0,361	Valid
14	0,437	0,361	Valid
15	0,454	0,361	Valid
16	0,525	0,361	Valid
17	0,423	0,361	Valid
18	0,449	0,361	Valid
19	0,408	0,361	Valid
20	0,412	0,361	Valid
21	0,479	0,361	Valid
22	0,441	0,361	Valid
23	0,447	0,361	Valid
24	0,456	0,361	Valid
25	0,397	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2025)

3. Uji Reliabilitas Adversity Quotient

Uji reabilitas bertujuan mengetahui instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Suatu alat ukur reliabel apabila alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik.

Uji reliabel apabila pada penelitian ini memakai uji statistic *Cronbach Alpha* (a) dengan ketentuan:

- Apabila angka *Cronbach Alpha* $> 0,361$ (*Cronbach Alpha* $> 0,361$), disebut reliabel
- Apabila angka *Cronvach Alpha* $< 0,361$ (*Cronbach Alpha* $< 0,361$), disebut tidak reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Angket *Adversity Quotient* (X₂)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,857	23

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yakni 0,857. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel pada signifikan 95% dengan alpha 5%. Angka ini merupakan bahwa angket *adversity quotient* (X₂) reliabel untuk digunakan karena $\text{rhitung} > \text{rtabel}$ ($0,857 > 0,361$). Nilai reliabilitas ini tergolong tinggi karena terletak antara 0.800 – 1,000. Dengan ini disampaikan yakni instrumen penelitian atau angket *adversity quotient* (X₂) reliabel.

4. Uji Validitas Kemandirian Belajar

Uji validitas Kemandirian Belajar (X₃) sebanyak 25 item soal dengan responden sebanyak 30 siswa. Uji Validitas ini menggunakan teknik analisis product moment menggunakan IBM SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

- Apabila $\text{rhitung} > \text{rtabel}$ (0,361), butir pernyataan valid
- Apabila $\text{rhitung} < \text{rtabel}$ (0,361), butir pernyataan tidak valid

Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar (X₃)

No. Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,488	0,361	Valid
2	0,396	0,361	Valid
3	0,439	0,361	Valid
4	0,526	0,361	Tidak Valid
5	0,290	0,361	Valid
6	0,448	0,361	Valid
7	0,472	0,361	Valid
8	0,407	0,361	Valid
9	0,414	0,361	Valid
10	0,601	0,361	Valid
11	0,425	0,361	Valid
12	0,486	0,361	Valid
13	0,462	0,361	Valid
14	0,459	0,361	Valid
15	0,617	0,361	Valid
16	0,390	0,361	Valid
17	0,537	0,361	Valid
18	0,045	0,361	Tidak Valid
19	0,424	0,361	Valid
20	0,457	0,361	Valid
21	0,259	0,361	Tidak Valid
22	0,425	0,361	Valid
23	0,400	0,361	Valid
24	0,623	0,361	Valid
25	0,489	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2025)

5. Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar

Uji reabilitas bertujuan mengetahui instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Suatu alat ukur reliabel apabila alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik.

Uji reliabel apabila pada penelitian ini memakai uji statistic *Cronbach Alpha* (a) dengan ketentuan:

- Apabila angka *Cronbach Alpha* $> 0,361$ (*Cronbach Alpha* $> 0,361$), disebut reliabel
- Apabila angka *Cronvach Alpha* $< 0,361$ (*Cronbach Alpha* $< 0,361$), disebut tidak reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (X₃)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,835	22

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yakni 0,835. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel pada signifikan 95% dengan alpha 5%. Angka ini merupakan bahwa angket kemandirian belajar (X₃) reliabel untuk digunakan karena

rhitung $>$ rtabel $(0,835) > (0,361)$. Nilai reliabilitas ini tergolong tinggi karena terletak antara 0.800 – 1,000. Dengan ini disampaikan yakni instrumen penelitian atau angket hasil belajar (Y) reliabel

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terdapat data penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pengaruh kecerdasan emosional, *Adversity Quotient*, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan, hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dan begitu juga sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh dari *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan, hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa begitu juga sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan, hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa begitu juga sebaliknya.
4. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional, *Adversity Quotient*,

dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan dengan kontribusi sebesar 70,4%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penerbit jurnal yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi proses publikasi karya ini. Tak lupa, penulis menghargai dukungan dan semangat dari teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan artikel ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. (2017). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Alfahri. (2015). Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Binjai T.P 2014/2015. *Skripsi UNIMED*.
- Aliyyah, RR., Puteri, FA., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 8(2), 126-143.
- Amir, Zubaidah, & Risnawati, Dr. (2016). *Psikologi Pembelajaran*

- Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Andriani, Asna. (2014). Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Edukasi*, Vol 2(1), 459-472.
- Aqillamaba, Khairunnisa., & Puspaningtyas, Nicky D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, Vol 3(2), 54-61.
- Danuri, & Maisaroh, Siti. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Djamarah, Zain Aswan. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faradila, Nurul., & Armiaati. (2023). Pengaruh Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7(3), 21632-21642.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2016). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Gustia, Riska., & Susanti, Dessi. (2018). Pengaruh Adversity Quotient dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi. *EcoGen*, Vol 1(2), 251-258.
- Habeahan, Marta, Pramita. (2018). Pengaruh Adversity Quotient dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga STAMBUK 2015 Universitas Negeri Medan. *Doctoral dissertation, UNIMED*.
- Handaru, Agung W., Parimita Widya., & Mufdhalifah, Inka W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 17(2), 155-166.
- Hasanah, Hairatussaani. (2010). Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN 102 Jakarta Timur. *Skripsi*.
- Hema, & Sanjay. (2015). Adversity Quotient for Prospective Higher Education. *The International Journal of Indian Psychology*, Vol 2(3), 50-64.
- Ike, Yesi., Jaenudin, Riswan., & Barlian, Ikbal. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PROFIT*, Vol 3(2), 139-148.
- Istarani, & Intan Pulungan. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Junaidi, & Taufiq. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, Vol 12(1), 193-200.
- Kadiyono, Anissa Lestari. (2017). Pengaruh Emotional Capital Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Setara SMA di Jatinangor. *Sosiohumaniora*, Vol 19(2), 167-176.
- Khairani, Makmun. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ningtiyas, Putri W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3(4), 1660-1668.
- Oddang. P, Nila. Sari., Sapaile, Baso I., & Upu, Hamzah. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

- Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Makassar. *Artikel Nila Sari*, 1-13.
- Priansa, Donni J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prijowuntato, Sebastianus W. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : ANDI.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN.
- Said, Akhdan Nur. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal NOMINAL*, Vol 7(1), 21-32.
- Setiawan, A., Abdullah, R., Risma, A., & Sari, Nadra M. (2017). Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Analisis Matematika Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, Vol 5(2), 2201-2205.
- Setyawan, Andoko A., & Simbolon, Dumora. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM*, Vol 11(1), 11-18.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastrri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 8(1), 156-165.